

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, Indonesia telah memasuki era revolusi 4.0 yang membuat sumber daya manusia unggul dan berdaya saing yang tinggi agar tetap eksis. Revolusi 4.0 menjadikan praktik kerja lapangan (PKL) pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin istimewa. Hal ini disebabkan perkembangan revolusi 4.0 memberikan dampak yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut Putri, ada beberapa dampak revolusi 4.0 antara lain; (1) mesin menggantikan orang, (2) orang banyak tinggal di kota, dan (3) sistem ekonomi baru tercipta berupa transaksi jual beli *online* atau via daring.¹ Tiga contoh tersebut apabila dibiarkan dalam jangka panjang akan berdampak bagi kehidupan manusia, khususnya bagi lulusan SMK yang diharapkan dapat terserap di dunia kerja. Upaya untuk mengatasi hal tersebut agar mampu berdaya saing dengan diberikan Praktik Kerja Lapangan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

PKL bukan merupakan hal baru bagi peserta didik SMK, PKL juga dikenal dengan nama Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). PKL yang sudah

¹Indira Adiadwi Putri, *Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Kehidupan Manusia*, <https://www.kompasiana.com/indiraadia/5cebe3153ba7f7790b5e93a3/dampak-revolusi-industri-4-0-dalam-kehidupan-manusia?page=all> diunduh pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 21.33

menjadi budaya SMK dalam pelaksanaannya menimbulkan beberapa masalah.

Beberapa penelitian mengenai PKL telah dilakukan. Setiyaningrum menemukan bahwa ada beberapa bidang kompetensi yang ada di sekolah kurang sesuai dengan yang ada di lapangan.² Sementara itu, Sunardi menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) tidak lepas dari peran kepala sekolah.³ Damayanti menemukan bahwa pelaksanaan prakerin pada kompetensi keahlian administrasi terlaksana dengan sangat baik, dikarenakan guru pembimbing prakerin lebih baik dalam menjalankan kegiatan persiapan prakerin, pembinaan prakerin, dan monitoring prakerin kepada siswa.⁴ Purwantiningsih dan Mudilarno menemukan bahwa kegiatan program PKL di luar negeri dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa di salah satu SMK Yogyakarta.⁵

²Diyah Setiyaningrum, "Manajemen Praktik Kerja Lapangan Di SMK Batik 2 Surakarta", (Surakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 13 No. 1, 2018), h. 111. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6401> diunduh pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 15.25

³Sunardi, "Pengelolaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo", (Sukoharjo: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1, 2017), h. 101. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/2968> diunduh pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 15.45

⁴Eling Damayanti, "SKRIPSI: Manajemen Praktik Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kota Yogyakarta", (Yogyakarta: UNY, 2014), h. 105. <https://eprints.uny.ac.id/16371/1/Eling%20Damayanti.pdf> diunduh pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 12.03

⁵Eko Purwantiningsih dan Mundilarno, "Manajemen Praktik Kerja Lapangan Luar Negeri Siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta", (Yogyakarta: Media Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No.1, 2018), h.27. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/2812> diunduh pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 14.26

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas tampak bahwa pelaksanaan PKL harus ditingkatkan agar dapat menciptakan lulusan yang sesuai standar dunia usaha/ dunia industri (DU/ DI). PKL merupakan hal penting dalam Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan pada BAB III, Pasal 10 menyatakan bahwa:

- (1) Perusahaan industri dan/ atau perusahaan kawasan industri memfasilitasi praktik kerja Industri untuk siswa dan pemagangan industri untuk guru bidang studi produktif.
- (2) Praktik kerja industri pemagangan industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan jenjang kualifikasi dan/ atau kompetensi yang akan dicapai.
- (3) Dalam penyelenggaraan praktik kerja industri dan/ atau pemagangan industri sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perusahaan industri dan/ atau perusahaan Kawasan industri menyediakan: a. *teaching factory, workshop*, dan/atau laboratorium sebagai tempat praktik kerja industri dan/ atau pemagangan industri, dan b. instruktur sebagai tenaga pembimbing.

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa PKL sudah diatur sesuai dengan jenjang dan kualifikasinya, tempat PKL juga perlu yang memadai fasilitasnya dan PKL untuk peserta didik yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. PKL merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada SMK yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai

positif “keduniakerjaan” dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter. Hal ini dapat diupayakan melalui PKL berbasis pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia karena sudah diterapkan dari awal kemerdekaan sampai sekarang masa reformasi dalam kerangka pendidikan karakter dengan bentuk berbeda-beda. Namun demikian, pendidikan karakter menimbulkan juga beberapa masalah di dalam pelaksanaannya.

Beberapa penelitian mengenai pendidikan karakter telah dilakukan. Citra menemukan bahwa sebagian besar guru tidak memiliki visi dan misi mengenai pendidikan karakter.⁶ Sementara itu Darmayanti dan Wibowo, menemukan bahwa sekolah menunjukkan ketidaksiapan pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan karakter dan sebagian pendidik belum dengan jelas paham mengenai program pendidikan karakter.⁷ Jaya, Sadia, dan Arnyana, menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan karakter dan hasil

⁶Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”, (Padang: Jurnal UNP, Vol. 1, No. 1, 2012), h. 246. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> diunduh pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 23.24 WIB

⁷Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”, (Yogyakarta: Jurnal Prima Edukasia, Vol, 2, No. 2, 2014), h. 233. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721/2271> diunduh pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 00.36

belajaran siswa.⁸ Maunah, menemukan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah Blitar dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat.⁹ Mardiansyah, Asrizal, dan Yulkifli, menemukan bahwa TIK untuk mengintegrasikan nilai pendidikan karakter masih mengalami beberapa kendala.¹⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, tampak bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus terus diupayakan penyempurnaannya dari berbagai aspek. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah

⁸I. M. Jaya, I. W. Sadia, dan I. B. P. Arnyana, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Setting Guided Inquiry untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Siswa SMP*", (Bali: e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2014), h. 8.

http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1065/813 diunduh pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 13.37 WIB

⁹Binti Maunah, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*", (Tulungagung: Jurnal Pendidikan Karakter, No. 1, 2015), h. 94. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615> diunduh pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 00.09 WIB

¹⁰Yopy Mardiansyah, Asrizal, dan Yulkifli, "*Pembuatan Modul Fisika Berbasis TIK untuk Mengintegrasikan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Siswa SMAN 10 Padang Kelas X Semester 1*", (Padang: Pillar of Physics Education, Vol. 1, 2013), h. 37. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/487> diunduh pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 20.42 WIB

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan tujuan pendidikan kejuruan adalah:

1. Beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.
2. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
4. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha, dan
5. Berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk membentuk karakter sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan industri yang sedang menghadapi globalisasi di segala bidang. Namun dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai dari pendidikan karakter tetapi belum menjadi fokus utama pendidikan. Oleh karena itu, wajar bila hasilnya belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari karakter sosial yang tidak berkarakter misalnya, tawuran antarpelajar, pergaulan bebas dan adanya kesenjangan sosial, ekonomi, politik masyarakat, kerusakan lingkungan, ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan serta korupsi yang merajalela. Pendidikan karakter wajib dilaksanakan demi kebaikan generasi penerus bangsa.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, BAB I Pendahuluan, huruf B

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pembicaraan serius di berbagai kalangan. Dimulai dari berbagai kementerian khususnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perguruan tinggi, sekolah dasar dan menengah, lembaga sosial masyarakat (LSM), dan komunitas yang peduli terhadap keberadaan bangsa Indonesia dengan adanya urgensi pendidikan karakter. Ketertarikan akan hal ini timbul akibat kondisi yang cukup memprihatinkan.

Keadaan memprihatinkan yang terjadi adalah penurunan nilai-nilai setiap butir ideologi bangsa di tingkat bawah sampai atas, kasus narkoba mewabah pesat, pertikaian dengan senjata menjadi tontonan di berbagai media, pornografi dan pornoaksi lebih vulgar, kekerasan terhadap perempuan dan anak selalu meningkat, tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menjadi budaya, dan ketidakadilan hukum yang lumrah dilakukan. Fenomena ini, mendesak pendidikan karakter perlu dimaksimalkan karena solusi terbaik dalam menciptakan generasi bangsa kearah yang lebih baik.

Saat ini, pendidikan karakter memiliki landasan yang kuat dengan diterbitkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat PPK. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹²

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa PPK menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Tujuannya adalah mewujudkan bangsa yang berbudaya, yaitu negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti.¹³

Oleh karena itu, pembentukan karakter yang memberikan dampak baik terhadap perkembangan emosional dan kepribadian seseorang merupakan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga menjadi dasar bagi peserta didik dalam belajar, bekerja, dan kecakapan hidup. Perlunya pendidikan karakter karena cara terbaik untuk memiliki kepribadian baik dan mempersiapkan diri dalam menghormati orang lain dalam hidup.

Kebijakan tentang pendidikan karakter terutama di pendidikan di satuan pendidikan formal telah digulirkan pemerintah dengan dimasukkan pada Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional. Program dan kegiatannya dituangkan dalam setiap Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Pendidikan karakter

¹²Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1

¹³*ibid.* tercantum pada klausul menimbang huruf (a)

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional yang dirumuskan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005 - 2025.¹⁴ Selanjutnya secara teknis diterbitkannya Panduan Pendidikan karakter untuk setiap satuan pendidikan. Terakhir, pemerintah menerbitkan kebijakan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan pada sekolah dasar dan menengah agar peserta didik mempunyai karakter yang baik sehingga menggerakkan dan memudahkan dalam pengembangan kebiasaan baik dari dalam diri tanpa paksaan. Sekolah perlu menghasilkan generasi yang kompeten di bidang perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan penelitian pendidikan pada instansi pendidikan dan pelatihan pemerintah maupun swasta, maka diperlukan individu yang tentunya memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter menyiapkan peserta didik secara mental dalam memasuki dunia kerja. Hal ini didukung dengan adanya PKL di SMK yang bertujuan untuk menjadi bekal diri dengan memiliki keahlian secara spesifik

¹⁴Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, <https://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/naskah-ran-kemendiknas-rev-2.pdf> diunduh pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 12.02 WIB

sehingga siap memasuki dan diserap di DU/ DI. PKL memberikan peluang untuk meningkatkan kerja sama dengan DU/ DI yang terkait dengan kompetensi keahlian yang diampu oleh peserta didik. menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan DU/ DI (*link and match*), dan menciptakan tenaga profesional muda yang siap bekerja karena memiliki kemampuan dan keahlian pada suatu bidang yang spesifik dengan kepribadian yang baik. PKL berbasis pendidikan karakter belum dilakukan oleh semua sekolah biasanya sekolah hanya memuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam PKL. Penerapan pendidikan karakter ditekankan pada kegiatan belajar dan mengajar dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, PKL berbasis pendidikan karakter sangat penting dalam SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 48 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan praktik kerja lapangan berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan visi sekolah yaitu, mulia dalam karakter unggul dalam prestasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa setiap kompetensi keahlian diwadahi untuk meningkatkan pendidikan karakter berupa kemandirian, kejujuran, kreatif, dengan memberikan fasilitas berupa Bank BNI Mini untuk kompetensi keahlian Akuntansi, Alfamart untuk kompetensi keahlian Pemasaran, menjaga resepsionis untuk Perkantoran, pengelolaan

website sekolah untuk kompetensi keahlian Multimedia, dan menghasilkan program siaran untuk kompetensi keahlian *Broadcasting*.¹⁵

Dengan adanya Bank BNI Mini melatih peserta didik untuk mandiri, jujur, kerja sama dalam melakukan pelayanan keuangan publik, Alfamart melatih peserta didik untuk memahami program pendidikan ritel dan menciptakan kemandirian, keberanian, toleransi, dan disiplin peserta didik dalam pelayanan publik, resepsionis melatih kemandirian, komunikatif dan keberanian untuk menyampaikan pesan kepada orang lain serta berinteraksi dengan orang lain, pengelolaan *website* sekolah untuk melatih kemampuan peserta didik dan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan *website* dan kemandirian mencari ide atau desainnya, program siaran dilakukan secara kelompok tetapi setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing untuk melatih ide, tanggung jawab dan kemandiriannya.

Selain itu, kemandirian dan tanggung jawab juga dilaksanakan dengan diberikan peluang untuk memilih tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) sendiri dan memilih kelompok sendiri, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan program kesiswaan misalnya, pentas seni, Betawi festival, *classmeeting*, dan bulan bahasa.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 48 Jakarta saat melakukan *grand tour* pada tanggal 16 Desember 2019

SMKN 48 Jakarta mempunyai tiga bidang keahlian, salah satunya Bisnis dan Manajemen dimana kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Bisnis Daring dan Pemasaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMKN 48 Jakarta, menyatakan bahwa Bisnis Daring dan Pemasaran kelas XI telah melaksanakan PKL dan peserta didik Bisnis Daring dan Pemasaran harus mempunyai karakter yang baik, karena sekarang zamannya bisnis *online* sehingga perlu kemandirian, kejujuran, kreatif dalam mengelola usaha dan melayani pelanggan.¹⁶

Dengan adanya PKL melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan minat sesuai dengan kompetensi keahliannya, mendapatkan pengalaman dan mengetahui replika lingkungan dunia kerja, menjadi lebih kreatif, inisiatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. PKL juga perlu dibekali dengan pendidikan karakter yang baik sehingga standar kepribadian dapat mendukung pada saat bekerja.

PKL berbasis pendidikan karakter ini perlu ditingkatkan dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik agar menjadi peserta didik yang mandiri, jujur, berani, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, kooperatif, dan berjiwa wirausaha, khusus peserta didik pada program keahlian Bisnis

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 48 saat melakukan *grand tour* pada tanggal 09 Januari 2020

Daring dan Pemasaran. PKL diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter meliputi disiplin, mampu bekerja sama, inisiatif, rajin, dan bertanggung jawab serta memiliki kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.

Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 48 Jakarta melaksanakan praktik kerja di sekolah dan di perusahaan. Di sekolah kompetensi keahlian ini mewadahi dengan adanya Alfamart untuk melatih peserta didik mengenai bisnis ritel. Pihak Alfamart juga telah melakukan kerja sama dengan membuka kelas Alfamart. Sementara itu, peserta didik melaksanakan praktik kerja di perusahaan pada saat kelas XI. Praktik ini dilakukan di perusahaan yang bekerja sama dengan kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, misalnya Alfamart dan Adira Finance. Penelitian mengenai PKL berbasis pendidikan karakter pada kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMKN 48 JAKARTA”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta” dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta.
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta.
3. Pengawasan Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan praktik kerja lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta?
3. Bagaimana pengawasan praktik kerja lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMKN 48 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan melalui konsep yang terkait dengan praktik kerja lapangan berbasis pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMKN 48 Jakarta

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengelola

praktik kerja lapangan berbasis pendidikan karakter khususnya pada kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.

b. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, setelah membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

